

ABSTRAK

WULANDARI DWI AGUSTIN. 2024. Analisis Persediaan Bahan Baku Pisang (Studi Kasus pada Agroindustri Sale Pisang Sahabat di Desa Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis). Dibawah bimbingan **TRISNA INSAN NOOR** dan **MUHAMAD NURDIN YUSUF**.

Pisang menjadi salah satu buah yang mudah rusak, sehingga perlu adanya pengolahan pasca panen untuk memperpanjang umur simpan dalam upaya menciptakan nilai tambah. Pengolahan pisang menjadi sale cukup menguntungkan dijadikan usaha akan tetapi masalah dalam penentuan besarnya persediaan adalah masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dan permasalahan dalam persediaan bahan baku dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) jumlah pemesanan dalam persediaan bahan baku pada agroindustri sale pisang Sahabat; (2) titik jumlah persediaan dilakukannya reorder point pada agroindustri sale pisang Sahabat; dan (3) total biaya persediaan bahan baku pisang pada agroindustri sale pisang Sahabat dengan menggunakan Metode Economic Order Quantity. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil analisis dengan menggunakan Metode EOQ jumlah pemesanan bahan baku pada agroindustri Sahabat adalah 48.708 Kg dalam satu tahun dengan frekuensi pembelian bahan baku sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Persediaan pengaman yang dihasilkan dengan metode EOQ yaitu 2.801 Kg, dengan pemesanan ulang bahan baku pisang ketika jumlah persediaan sebesar 3.410 Kg. Total biaya persediaan bahan baku pisang dengan menggunakan metode EOQ yaitu Rp 54.802.000,- per tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya pemesanan dengan menggunakan EOQ lebih ekonomis karena frekuensi pemesanan berkurang sehingga dapat mengurangi biaya pemesanan. Akan tetapi agroindustri belum dapat menerapkan metode EOQ dalam perencanaan persediaan bahan baku karena pisang tidak dapat disimpan lebih dari 5 hari. Sedangkan apabila menggunakan metode EOQ agroindustri harus menyimpan bahan baku pisang dalam waktu 60 hari sampai pembelian selanjutnya.

Kata Kunci: Agroindustri, Bahan Baku Pisang, *Economic Order Quantity*, Persediaan

ABSTRACT

WULANDARI DWI AGUSTIN. 2024. *Analysis of Raw Material Inventory of Bananas (Case Study on of Banana Sale Sahabat Agroindustry in Margajaya Village, Sukadana District, Ciamis Regency). Under the guidance of TRISNA INSAN NOOR and MUHAMAD NURDIN YUSUF.*

Bananas are one of the fruits that are easily damaged, so post-harvest processing is needed to extend the shelf life in an effort to create added value. Processing bananas into sale is quite profitable as a business, but the problem of determining the amount of inventory is an important problem for the company, because inventory can affect the company's profits and problems with raw material inventory can disrupt the smoothness of the production process. This study aims to determine: (1) the number of orders in raw material inventory in the Sahabat banana sale agroindustry; (2) the point at which the amount of inventory is reordered at the Sahabat banana sale agroindustry; and (3) the total cost of banana raw material inventory in the Sahabat banana sale agroindustry using the Economic Order Quantity Method. The type of research used is quantitative with a case study approach. The results of the analysis using the EOQ Method, the number of raw material orders in the Sahabat agroindustry is 48,708 Kg in one year with a frequency of purchasing raw materials of 4 times in one year. The safety stock produced by the EOQ method is 2,801 Kg, with reordering of banana raw materials when the amount of inventory is 3,410 Kg. The total cost of banana raw material inventory using the EOQ method is Rp 54,802,000 per year. Thus, it can be concluded that the ordering cost using EOQ is more economical because the frequency of orders is reduced so that it can reduce ordering costs. However, the agro-industry has not been able to apply the EOQ method in raw material inventory planning because bananas cannot be stored for more than 5 days. Whereas if using the EOQ method, the agro-industry must store banana raw materials for 60 days until the next purchase.

Keywords: *Agroindustry, Banana Raw Materials, Economic Order Quantity, Supply*